

PENGEMBANGAN PELATIHAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA BERBASIS *LIVING VALUES* DI YAYASAN KARUNA BALI, UBUD

I Putu Andri Permana⁽¹⁾, Ida Bagus Gde Nova Winarta⁽²⁾, I Made Yogi Marantika⁽³⁾

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

andripermana@unmas.ac.id¹, idabagusnova@unmas.ac.id², yogimarantika@unmas.ac.id³

ABSTRAK

Artikel ini merupakan gambaran kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan untuk melatih kepercayaan diri para siswa Yayasan Karuna Bali Ubud dalam menggunakan Bahasa Inggris, khususnya kemampuan berbicara (*speaking skill*) dengan tujuan pelatihan keahlian khusus serta pengembangan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris yang belum dimiliki oleh mereka. Penelitian ini mengimplementasikan metode evaluasi kualitatif dengan mengevaluasi program atau perencanaan yang dilakukan dalam melatih kepercayaan diri siswa. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil angket dari survei awal terhadap para siswa yang kemudian dilakukan dalam dua fase, yaitu fase '*free speaking*' yang mana mereka bebas menentukan topik dan berbicara di depan kelas tanpa ada penilaian atau *judgement*. Selanjutnya, fase kedua '*judgement with values*' dilakukan dengan mekanisme penilaian meskipun langsung diberikan di dalam kelas saat siswa-siswa tersebut selesai berbicara, tetap dalam ranah nilai atau '*living values*' yang menjadi dasar pelaksanaan PBM di Yayasan ini. Selama proses berlangsungnya kedua fase ini, data juga diambil melalui angket yang diberikan kepada para siswa serta dari lembar penilaian kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang difokuskan pada kelancaran atau kefasihan '*fluency*'. Kegiatan ini pada akhirnya cukup membawa dampak positif terhadap kepercayaan diri mereka dan benar mampu mengurangi rasa takut ataupun malu jika melakukan kesalahan ketika harus berbicara dalam Bahasa Inggris di depan kelas.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan Berbicara, *Living Values*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara terkait erat dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Tanpa kepercayaan diri yang cukup, kemampuan berbicarapun tidak akan cukup apalagi ketika kita dituntut untuk melakukannya di hadapan publik atau *Public Speaking*. Adanya *judging* atau penilaian atau kritik yang mungkin terlalu menjatuhkan kadang membuat Siswa merasa kehilangan motivasi dan merasa dirinya sangat kurang dan kecil untuk bisa lebih mengembangkan potensi mereka dalam keahlian atau skill berbicara khususnya di hadapan publik. *Public Speaking* merupakan keahlian berbicara di hadapan umum atau publik dan merupakan salah satu skill atau keahlian yang berbeda dari sekedar berbicara dengan orang lain atau berbicara di hadapan kamera karena memerlukan persiapan yang lebih dengan tujuan berkomunikasi atau menyampaikan suatu informasi, mengajak orang melakukan sesuatu, memotivasi dan yang lainnya (2014: Hasyim). Prita S. Nurcandrani, dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul Pelatihan *Public Speaking* Untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto menyebutkan



bahwa keterampilan *Public Speaking* atau berbicara di depan umum sangat bermanfaat bagi anak dalam proses pengembangan diri. Namun, banyak anak merasa kurang atau bahkan tidak mampu berbicara di depan umum karena kurang percaya diri. Hal ini juga mendasari pengabdian ini dilakukan yaitu untuk membantu melatih kepercayaan diri Siswa dalam berbicara di hadapan orang banyak. Oleh karena faktor kepercayaan diri ini yang menjadi salah satu penghambat berkembangnya kemampuan seseorang dalam kemampuan *public speaking*, maka banyak pula kegiatan dan atau metode yang dibuat dan diimplementasikan untuk bisa membantu Siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mampu pada akhirnya meningkatkan juga kemampuan berbicara mereka. Bunga Asriandhini, dkk dalam penelitian mereka yang berjudul Pelatihan Dasar *Public Speaking* Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tuna Rungu menggunakan metode story telling untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri Siswa. Metode atau cara yang lain juga diungkapkan oleh Muhammad Hasyim, dkk dalam tulisan mereka yang berjudul Pelatihan Public Speaking Pada Remaja dan Anak-Anak Dusun Puluhan Desa Banyusidi, pakis magelang jawa tengah. Dalam tulisan ini mereka menyampaikan juga metode yang mereka gunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa yaitu dengan permainan karaoke. Ini diberikan untuk memberanikan Siswa untuk tampil di hadapan banyak orang dan mampu mengontrol rasa gugup dan malu mereka serta menikmati momen saat mereka ada di hadapan banyak orang. Selain metode karaoke dan juga story telling untuk melatih kepercayaan diri para Siswa, ada juga tulisan berjudul Peningkatan Public Speaking Skill melalui pendekatan POBC dan Mind Mapping bagi Mahasiswa Universitas Teuku Umar yang ditulis oleh Yuhdi Fahrimal, dkk Fakultas Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Teuku Umar yang menyampaikan perlu ada metode mind mapping atau perencanaan dalam *Public Speaking* dan menekankan pada persiapan dan planning sebelum berbicara sehingga bisa mendapatkan kepercayaan diri yang cukup dalam berbicara di hadapan umum. Banyak metode bisa dipraktikkan dan dicoba untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa sehingga mampu berbicara di hadapan umum, namun satu hal berbeda yang artikel ini dekati dan fokuskan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah *less judging* atau latihan tanpa adanya penilaian terlebih dahulu untuk membuat Siswa terbiasa dengan Panggung dan berdiri di hadapan umum.

Williams dan Burden (1997) menjelaskan bahwa alasan mengapa orang memilih cara tertentu melekat pada tipe motivasi mereka, baik itu intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik digambarkan sebagai alasan dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Minat, rasa ingin tahu, penguasaan dan penilaian mandiri, kriteria internal untuk sukses adalah beberapa alasan intrinsik untuk mengoperasikan pembelajaran bahasa. Di sisi lain, alasan ekstrinsik didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajar secara eksternal. Faktor-faktor ini dapat berupa orang tua, guru, nilai, teman, penghargaan, lingkungan belajar, konteks budaya dll (Williams & Burden, 1997). Dalam kutipan teori tersebut di atas, guru juga menjadi salah satu faktor penentu dalam Motivasi Siswa. Guru dalam proses belajar bisa memotivasi maupun mengurangi Motivasi Siswa. Dalam kasus penulisan artikel ini, pengabdian dilakukan di Yayasan yang siswanya notabene berasal dari keluarga yang kurang mampu dan sebagian dari mereka merasa sangat kurang dan takut berbuat kesalahan karena takut dimarahi dan takut diberikan penilaian jelek oleh guru. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa sehingga mampu juga menguasai *public speaking* atau berbicara di hadapan umum, karena kami melihat kepercayaan diri ini adalah menjadi dasar kemampuan *public speaking* bisa dikembangkan di dalam diri masing-masing Siswa. Hal ini lah yang dikaji dan dituliskan dalam bentuk artikel pengabdian kali ini.

METODE

Tabel nilai awal *Public Speaking*

No	Nama	Kelancaran/Lugas /Keluwesan
1	I Gusti Ayu Putu Derupadni	70
2	Ni Wayan Mita Andani	45
3	I Made Sopa Juli Saputra	40
4	I Wayan Putu Suardana Yoga Suryanata	40
5	Ni Luh Wayan Nopita Dewi	50
6	I Nengah Bablo Angga Praditya	45
7	Komang Ayu Trisna Dewi	50
8	Ni Luh Seri Wangi	60
9	Ni Kadek Ristya Widhi Antari	60
10	Putu Putrini	55
11	Ni Nyoman Sriani	50
12	Ni Luh Gede Mei Sri Wahyuni	65
13	Ni Kadek Widiasih	65
14	Ni Nyoman Ulan Sari	60
15	Ni Made Sri Manik Sinta Dewi	35
16	I Putu Eka Juliana	40

Kelancaran atau *Fluency* di sini adalah kemampuan mereka mengutarakan satu topik yang sangat sederhana dengan mengesampingkan Pengucapan, *grammar* atau tata Bahasa serta akurasi. Siswa diizinkan di awal fase selama tiga bulan *free speaking* atau bebas berbicara dengan topik apapun tanpa ada penilaian apapun hanya berbicara dan mengisi daftar hadir, tidak ada penilaian dari sisi tata Bahasa dan yang lainnya. Hasil dari wawancara pertama dengan mereka menunjukkan bahwa tingkat percaya diri mereka menurun karena mereka takut berbuat salah atau takut nilai mereka tidak bagus, jadi ada perasaan harus menunjukkan yang terbaik yang membuat mereka gugup di awal dan mempengaruhi kelancaran mereka. Oleh karena itu, metode yang diambil adalah *free speaking* untuk membuat mereka terbiasa berbicara kedepan kelas dan terbiasa menyampaikan ide mereka di hadapan orang banyak.

Gambar 1, Fase *Free Speaking*



Gambar 2, Fase *Free Speaking*



Fase *free speaking* dilakukan selama dua kali dalam seminggu, dalam rentang waktu tiga bulan atau 24 pertemuan. Selama tiga bulan Siswa hanya mengisi daftar absen dan berbicara bebas dalam Bahasa Inggris dengan durasi 2-3 menit tanpa ada komentar atau penilaian apapun. Siswa dalam fase ini juga disediakan microphone atau penguat suara untuk membiasakan mereka memegang mic selama berbicara namun topiknya tetap bebas.

Masuk ke fase kedua setelah *Free Speaking*, baru topik ditentukan oleh Fasilitator dan adanya penilaian serta komentar untuk peningkatan kemampuan berbicara dari fasilitator. Pemberian komentar atau masukan pada fase kedua ini pun tetap disesuaikan dengan nilai-nilai dari Living Values Education yang menjadi dasar diselenggarakannya Proses Belajar Mengajar PBM di Yayasan ini. Living Values Education berdasarkan situs resmi LVE Indonesia www.livingvaluesindonesia.org adalah percaya bahwa tiap orang dilahirkan dengan nilai dan kualitas yang positif. Dengan menggali dan menemukan cara praktis agar nilai tersebut bisa hidup dalam keseharian tiap individu, maka kita semua bisa mewujudkan sebuah dunia yang penuh nilai. Kurikulum Living Values Education mencakup berbagai aktifitas bermuatan nilai untuk damai, menghargai, kasih sayang, kerjasama, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, kebebasan dan persatuan.

Berdasarkan pada konsep inilah masukan dan penilaian dilakukan di tahap kedua. Nilai-nilai dalam living values seperti menghargai, pemahaman dan pengertian menjadi dasar ketika



fasilitator memberikan saran dan juga masukan, tentunya dengan menerapkan pola *sandwich* juga, yaitu dimulai dari menyampaikan apa yang sudah bagus, apa yang perlu ditingkatkan dan ditutup dengan simpulan singkat dan motivasi untuk siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel bagian pertama nilai awal *Free Speaking*

No	Nama	Kelancaran/Lugas/Keluwesasan (<i>Fluency</i>)
1	I Gusti Ayu Putu Derupadni	70
2	Ni Wayan Mita Andani	45
3	I Made Sopa Juli Saputra	40
4	I Wayan Putu Suardana Yoga Suryanata	40
5	Ni Luh Wayan Nopita Dewi	50
6	I Nengah Bablo Angga Praditya	45
7	Komang Ayu Trisna Dewi	50
8	Ni Luh Seri Wangi	60
9	Ni Kadek Ristya Widhi Antari	60

Tabel bagian kedua nilai awal *Free Speaking*

No	Nama	Kelancaran/Lugas/Keluwesasan (<i>Fluency</i>)
1	Putu Putrini	55
2	Ni Nyoman Sriani	50
3	Ni Luh Gede Mei Sri Wahyuni	65
4	Ni Kadek Wideasih	65
5	Ni Nyoman Ulan Sari	60
6	Ni Made Sri Manik Sinta Dewi	35
7	I Putu Eka Juliana	40

Dua tabel di atas menunjukkan hasil atau nilai dari siswa di awal fase *Free Speaking*. Sebagian besar dari mereka masih kurang lugas, kurang luwes dan cenderung malu-malu.

Tidak ada kontak mata dengan penonton, tidak ada gerak tubuh atau *body gesture* dan semua masih terkesan sangat kaku.

Dari 24 pertemuan di fase awal, hanya ada satu, dua orang siswa yang tidak mengikuti latihan sebanyak satu atau dua kali. Sebagian besar dari mereka sangat antusias dalam mengikuti Kegiatan ini dengan motivasi internal yang sangat bagus. Dua tabel di bawah menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan meskipun tidak terlalu signifikan, tetapi siswa setelah beberapa kali mencoba berbicara dengan bebas, mereka menjadi lebih nyaman dalam berekspresi, menggunakan kontak mata mereka dengan penonton, *body gesture*, dll.

Tabel bagian pertama nilai akhir *Free Speaking*

No	Nama	Kelancaran/Lugas/Keluwesanan (<i>Fluency</i>)
1	I Gusti Ayu Putu Derupadni	75
2	Ni Wayan Mita Andani	55
3	I Made Sopa Juli Saputra	50
4	I Wayan Putu Suardana Yoga Suryanata	50

Tabel bagian kedua nilai akhir *Free Speaking*

No	Nama	Kelancaran/Lugas/Keluwesanan (<i>Fluency</i>)
1	Ni Luh Wayan Nopita Dewi	50
2	I Nengah Bablo Angga Praditya	50
3	Komang Ayu Trisna Dewi	50
4	Ni Luh Seri Wangi	70
5	Ni Kadek Ristya Widhi Antari	60
6	Putu Putrini	60
7	Ni Nyoman Sriani	60
8	Ni Luh Gede Mei Sri Wahyuni	65
9	Ni Kadek Widiasih	70
10	Ni Nyoman Ulan Sari	70
11	Ni Made Sri Manik Sinta Dewi	55
12	I Putu Eka Juliana	60

Dua tabel di atas merupakan hasil dari metode *Free Speaking* yang digunakan untuk membuat siswa nyaman dan berani berbicara tanpa takut akan membuat kesalahan. Ini merupakan dasar untuk selanjutnya mereka melanjutkan ke tahap atau Fase selanjutnya di mana mereka akan mendapat masukan dan komentar untuk membangun kemampuan berbicara mereka lebih kuat lagi.

SIMPULAN

Baik penerapan metode *Free Speaking* ataupun sesi pemberian komentar dan masukan untuk perkembangan lebih lanjut. Semua sesi dalam penerapan metode ini berdasarkan pada LVE atau Living Values Education di mana kita memahami nilai dan karakter dalam diri siswa yang kita berikan ruang untuk tumbuh membangun kenyamanan dan kepercayaan diri mereka sendiri tanpa harus diatur dan dipaksa oleh fasilitator, karena sujatinya Fasilitator hanyalah memfasilitasi, selebihnya mereka sendirilah yang menemukan titik nyaman mereka sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arismayang, Friska. (2016). *Improving students' speaking skill through communication game, recorded role play and peer feedback. JER: Journal of ELT Research*, 1(2), 158-165. doi: http://dx.doi.org/10.22236/JER_Vol1Issue2
- Asiyah, Siti. (2017). *Public speaking dan kontribusinya terhadap kompetensi dai. Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 198-214.
- Asriandhini, B., Khasidah, M.N., & Kristika, P.N.A. (2020). Pelatihan dasar *public speaking* untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71-84.
- Fahrimal, Y., Husna, A., Johan, & Islami, F. (2020). Peningkatan *public speaking skill* melalui pendekatan *pubc* dan *mind mapping* bagi mahasiswa universitas teuku umar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 22-33.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan *public speaking* untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66-69.
- Girsang, Lasmery R.M. (2018). '*public speaking*' sebagai bagian dari komunikasi efektif (kegiatan pkm di sma kristoforus 2, jakarta barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2), 81-85.
- Hasyim, M. & Irwan, D.W. (2014). Pelatihan *public speaking* pada remaja dan anak-anak dusun puluhan, desa banyusidi, pakis, magelang, jawa tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2), 96-100.
- Kristanto, R., Sudarwanto, & Kurniawati, W. (2020). *Public speaking* serta teknik *ice breaking* dan mc sebagai upaya pengajaran yang menarik. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 127-132.



- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R.M., & Purwandari, E. (2021). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan *public speaking* guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1(2), 79-88.
- Munawar. (2015). *Improving speaking skills through the learning community technique. English Education Journal (EEJ)*, 6(4), 484-496.
- Novita, Khoriskiya. (2019). Strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* melalui metode presentasi dan *role playing miss universe* asean. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9(2), 21-28.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., Rr. F., & Larasati. (2012). Peningkatan kemampuan *public speaking* melalui metode pelatihan anggota forum komunikasi remaja islam. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Nurcandrani, Prita S., Asriandhini, B., & Turistiati, A.T. (2020). Pelatihan *public speaking* untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27-32. doi: <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Oktavianti, R. & Rusdi, F. (2019). Belajar *public speaking* sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117-122.
- Parmawati, A. & Inayah, R. (2019). *Improving students' speaking skill through english movie in scope of speaking for general communication. ELTIN Journal*, 7(2), 43-53.
- Putri, Ekwina Anggraini. (2018). *Pentingnya Keterampilan Public Speaking bagi Sekretaris. Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuhriyah, Mukminatus. (2017). *Storytelling to improve students' speaking skill. English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 119-134.